

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalur pedestrian berupa trotoar merupakan media yang diperuntukkan bagi pejalan kaki yang digunakan untuk menghubungkan satu lokasi ke lokasi yang lain (Nugraha, 2015). Dalam lingkup studi perkotaan, pedestrian menjadi indikator dan parameter pokok yang memperlihatkan kemajuan pembangunan pada sebuah kota. Sehingga pedestrian merupakan salah satu gambaran wajah dari sebuah kota (Kevin Lynch, 1969).

Kota Barcelona yang sangat terkenal dengan kualitas ruang publik dan mengutamakan kenyamanan pejalan kaki, menerapkan metode *superblocks* sehingga membentuk sebuah poligon yang tersusun menjadi *grid* disetiap blok yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lalu lintas pejalan kaki di ruang publik, dan dampak lainnya mampu mengurangi mobilitas kendaraan. Kota lain seperti New York yang terkenal dengan sebutan kota yang tidak pernah tidur, pada jalan Broadway di Times Square sangat terkenal dengan hamparan pejalan kaki dengan kualitas pedestrian yang sangat baik dan hidupnya interaksi sosial (Specks, 2013). Dengan memprioritaskan fasilitas kepada pejalan kaki dan penerapan sistem *play streets* pada pedestrian, maka jalur pedestrian memiliki fungsi sebagai wadah interaksi untuk aktifitas bermain dan bermanfaat juga untuk anak-anak (Charles V. Zeeger, Chair, 1998, p. 100).

Tokyo juga salah satu kota yang terkenal dengan penataan pada ruang publik yang rapih dan teratur karena padatnya aktifitas pejalan kaki, sehingga perencanaan fasilitas ruang publik terutama pada pedestrian sangat diutamakan dalam perencanaan kotanya.

Namun saat ini beberapa pedestrian banyak yang mengalami pergeseran fungsi menjadi lahan parkir mobil atau sepeda motor dan menjadi lahan pedagang kaki lima untuk menjual dagangannya. Yang menyebabkan hak-hak dari pejalan kaki tidak dapat dirasakan sepenuhnya, sehingga fenomena yang terjadi dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi sebagian pejalan kaki, sehingga pejalan kaki terpaksa menggunakan bahu jalan sebagai alternative, dengan sadar bahwa hal

tersebut dapat mengakibatkan kemacetan di jalan raya dan meningkatkan resiko kecelakaan bagi pejalan kaki.

Dalam kasus tersebut dapat ditemukan pada beberapa kota di negara-negara berkembang di Asia. Pada lingkungan dalam kota Bangkok yang padat, dan beragam, karakter utamanya adalah ketidak stabilan pada fungsi ruang publik terutama jalur pedestrian yang digunakan untuk keuntungan individu. Jalur pedestrian pada wilayah Ban Panthom yang padat dengan pusat kegiatan ekonomi dan tingkat fleksibilitas yang tinggi terhadap penempatan kios, troli jajanan, kursi, meja, cuci, barang eceran dan kendaraan memiliki kelonggaran fungsi terhadap fungsi ruang publik terutama pada jalur-jalur pedestrian yang digunakan untuk beragam fungsi baik pada saat bersamaan atau waktu yang berbeda (Kim Dovey, 2010, p. 167). Selain itu kondisi jalur pedestrian yang berada pada kota Mumbai ataupun di New Delhi, India terlihat tidak memiliki batasan yang jelas antara pedestrian dan jalan raya dan buruknya fasilitas untuk para pejalan kaki, sehingga India memiliki tingkat kematian pejalan kaki yang cukup tinggi (Dash, 2018)

Dari kedua fenomena tersebut peneliti juga menemukan fenomena serupa yang berada pada jalur pedestrian disekeliling Pasar Ciputat. Pasar Ciputat terletak pada wilayah kota Tangerang Selatan, dan menjadi sebuah *landmark* karena kondisi kepadatannya yang cukup tinggi. Pada kondisi jalur pedestrian pada Pasar Ciputat peneliti tidak melihat batasan yang jelas terhadap bentuk fisik trotoar, terutama berada pada bagian selatan Pasar Ciputat yaitu jalan Aria Putra, pada bagian ini hampir keseluruhan trotoar mengalami alih fungsi sebagai tempat yang digunakan oleh beberapa individu untuk keuntungan pribadi. Sehingga hak dari pejalan kaki terhadap jalur pedestrian tumpang tindih dengan pelaku kegiatan ekonomi di Pasar Ciputat, sehingga pejalan kaki menggunakan bahu jalan sebagai akses untuk berpindah tempat.

Selanjutnya pada bagian barat jalur pedestrian Pasar Ciputat terdapat trotoar yang memiliki pembatas fisik berupa pagar antara jalan raya dan trotoar, dengan tinggi pagar \pm 1m. Kondisi trotoar yang berada pada Jalan Dewi Sartika terlihat lebih layak digunakan dibandingkan kondisi trotoar yang berada pada jalan Aria Putra. Adanya pagar pembatas trotoar pada trotoar Dewi Sartika berfungsi untuk memberikan keamanan dan menghindari mobilitas kendaran bermotor yang

dapat memasuki jalur pedestrian, selain itu juga untuk mengarahkan para pejalan kaki agar menghindari penumpukan pada satu titik.

Pada pengamatan awal beberapa bagian pagar pembatas justru dirusak sebagai akses buatan sebagai mobilitas masuk dan keluarnya pejalan kaki dari jalur pedestrian. Mungkin dengan adanya pagar pada trotoar mengharuskan pejalan kaki mengikuti pola dari trotoar yang dibuat sehingga aksesibilitas pejalan kaki menjadi tidak fleksibel kepada tujuan yang dituju atau dirasa justru terlalu jauh dari tujuannya, sehingga pada akhirnya masih terlihat beberapa pejalan kaki yang lebih memilih untuk memanfaatkan bahu jalan sebagai akses pejalan kaki, yang justru dapat menyebabkan kemacetan dan menimbulkan resiko kecelakaan dari kendaraan yang berlalu lalang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah trotoar yang tersedia pada sekeliling Pasar Ciputat yang berada pada Jalan Aria Putra dan Dewi Sartika sudah memenuhi kelayakan fungsi terhadap kebutuhan kenyamanan dan keamanan penggunanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pola pemanfaatan trotoar disekeliling Pasar Ciputat.
2. Mengetahui kecukupan dan kenyamanan pengguna trotoar disekeliling Pasar Ciputat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah kota, dan praktisi sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan untuk merancang pengembangan fungsi jalur pedestrian pada pusat kawasan kegiatan ekonomi. Sehingga dari adanya penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran terhadap desain pedestrian yang dapat memberikan kelayakan dan juga memperhatikan kenyamanan dan keamanan pada penggunanya.

1.5 Batasan dan Fokus Penelitian

Peneliti akan memfokuskan penelitian pada trotoar di sekeliling pasar Ciputat, dari mulai Jalan Aria Putra hingga Jalan Dewi Sartika dengan total panjang

trottoar \pm 420 m dan radius penelitian \pm 500 m dari Pasar Ciputat. Kuantitas panjang trottoar dipilih berdasarkan titik awal permulaan dari jalur pedestrian pada Jalan Aria Putra, hingga akhir pedestrian yang berada pada Jalan Dewi Sartika, dan kedua jalur pedestrian ini saling terhubung.

Radius penelitian \pm 500 m dipilih untuk mengamati lingkungan yang ada diluar area pasar ciputat untuk mengetahui kemungkinan alasan datangnya para pelaku pedestrian ke area lokasi penelitian. Selain itu radius yang dipilih mengacu pada standar kenyamanan pedestrian dalam berjalan yang diterapkan oleh Lampiran-permen PU no.03 tahun 2014.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori ataupun pengertian dan definisi tentang pedestrian, beberapa fasilitas penunjang pedestrian, standar kelayakan trotoar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keamanan pada seseorang. Maka lingkup pembahasan teori meliputi beberapa disiplin ilmu yaitu Perencana Kota (*Urban Planner*) dan disiplin ilmu Psikologi (perilaku manusia) yang diambil dari beberapa buku dan jurnal sebagai teori untuk mendukung argumen dalam melakukan penelitian

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang beberapa metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian terhadap kelayakan fungsi kenyamanan dan keamanan pada jalur pedestrian sekitaran Pasar Ciputat. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penerapan metode kuantitatif akan digunakan sebagai pengukuran untuk mengetahui ukuran desain yang diterapkan dengan membandingkannya pada peraturan standar kelayakan trotoar, selain itu juga digunakan untuk penghitungan volume pejalan kaki di waktu-waktu yang berbeda. Pada penerapan metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui persepsi tiap-tiap orang terhadap kelayakan fungsi jalur pedestrian pada Pasar Ciputat. Tujuan utama dalam menggunakan kedua metode tersebut agar dapat memperoleh analisis yang menyeluruh tentang fenomena yang terjadi pada jalur pedestrian Pasar Ciputat, sehingga dengan menggunakan kedua metode tersebut analisis yang diperoleh dapat lebih komprehensif.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA

Bab ini berisikan analisis yang lebih mendetail pada hasil data yang telah didapatkan pada bab III dari pengolahan hasil variable-variabel, yang akan dikaitkan pada teori-teori yang dijabarkan pada bab II. Sehingga

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sehingga dari hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan pesan dan manfaat bagi para